

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi seseorang untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Melalui proses yang alami dan dinamis, pendidikan diharapkan menjadi dasar untuk memahami hakikat kehidupan yang sebenarnya. Menurut Ujud et al., (2023,p. 5) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal itu sesuai dalam UU Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 Menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Untuk mencapai harapan dan mewujudkan fungsi dari pendidikan nasional maka, di bentuklah suatu sistem untuk mengatur jalannya sebuah harapan dan fungsi tersebut melalui sebuah kurikulum, yang saat ini disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum sendiri menurut Rosyada et al., (2024,p. 3) adalah seperangkat rencana atau aturan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dalam pendidikan Indonesia saat ini sudah beberap kali mengalami perubahan, seperti apa yang disampaikan oleh Windayanti et al., (2023,p. 3) kurikulum saat ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau disebut

Kurikulum 2013. Kemudian pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022. Selain itu kurikulum saat ini juga memberikan beberapa penawaran kepada murid, guru, dan sekolah, salah satunya menurut Cindy & Dea, (2023,p. 1) Kurikulum yang di sebut kurikulum merdeka belajar menawarkan beberapa pilihan kepada murid, guru dan sekolah yaitu kurikulum yang lebih fleksibel dan lebih sederhana diharapkan dapat membantu pendidik fokus pada pelajaran dan memungkinkan peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam bidang yang mereka sukai. menurut Windayanti et al., (2023,p. 8) tujuan lain dari kurikulum baru ini menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Dan juga Menurut Rahayu et al., (2022,p.) Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Menurut Dewi Rahmadayani, (2022,p. 13) Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah.

Untuk menunjang kurikulum tersebut demi membentuk individu yang unggul dan berkualitas dalam segala bidang untuk bekal masa depan, sehingga dibutuhkan suatu peran dari masing-masing aspek, yaitu dengan adanya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pengertian mata pelajaran sendiri menurut Setialaksana & Gustaman, (2018,p. 1) adalah bagian dari upaya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang suatu ilmu dan meningkatkan keterampilan, serta sikap baik peserta didik sesuai tujuan tiap-tiap mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah pada mata pelajaran pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat

penting terhadap tumbuh kembang peserta didik, karena tidak hanya melibatkan aktifitas fisik pada aspek psikomotor, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan sosial setiap individu. Menurut Arifin, (2017,p. 5) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Sehingga dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Namun untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang maksimal pada kurikulum saat ini ternyata sangat tidak mudah, guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. Tapi pada kenyataannya guru masih terdapat kendala dalam melaksanakan tugas tersebut, karena guru harus beradaptasi kembali dengan sistem dan kebijakan baru. Menurut Saputra & Hadi, (2022,p. 4) pada perubahan kurikulum baru ini merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Dengan hal tersebut sehingga pendidik atau guru bisa dengan mudah membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Selain kurangnya kesiapan sekolah dan guru serta sosialisasi secara menyeluruh, terdapat tantangan baru yang harus di selesaikan oleh guru sehingga bisa membuat tidak fokus kepada murid. Yaitu menurut Rosyada et al., (2024,p. 1) salah satunya dimana terjadi peningkatan beban administrasi bagi seorang guru, peningkatan beban yang dimaksudkan meliputi ketentuan dalam penyusunan RPP, pelaporan capaian pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Hal ini juga di sampaikan oleh penelitian lain tentang tugas yang harus

di selesaikan oleh guru. Menurut Education et al., (2024,p. 4) yang mencakup pengelolaan administrasi seperti pencatatan kehadiran, dokumentasi rencana pembelajaran, penilaian siswa, serta penyusunan laporan perkembangan siswa, menyebabkan tugas-tugas administratif seringkali membebani guru. Hal ini membuat guru terkadang harus mengalokasikan waktu dan energi lebih banyak untuk urusan administratif daripada untuk perencanaan pembelajaran atau pengembangan metode pengajaran.

Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang di atas, guru pendidikan jasmani dengan diharuskan fokus terhadap murid sebagai pendidik guna mencapai tujuan pendidikan nasional, Tetapi juga diharuskan menyelesaikan beban tambahan seperti tuntutan administrasi. Dengan hal tersebut maka penelitian ini dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap tuntutan yang di berikan, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Persepsi guru Pendidikan Jasmani terhadap tuntutan administrasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Tasikmalaya”. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu SMP negeri yang secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka, serta memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan administrasi guru PJOK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana persepsi guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 9 Tasikmalaya terhadap tuntutan administrasi yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

1.3 Definisi Operasional

a. Persepsi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Tiara

Dewi, Muhammad Amir Masruhim, (2016,p. 1) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Berdasarkan pengertian dan teori diatas maka disimpulkan bahwa persepsi adalah stimulus yang diterima oleh penginderaan dari individu melalui pancaindra sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yaitu persepsi. Menurut Safitri Dewi, S.Sos.I, (2019,p. 5) guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Jadi secara definisi, guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang di ajarkannya tersebut.

b. Administrasi

Menurut Hasbi et al., (2021,p. 42) administrasi merupakan instrumen yang berisi sekumpulan manusia yang bekerjasama yang di dalamnya terkandung kumpulan kepentingan (interest). Dalam suatu bidang, seperti pendidikan mulai dari kebutuhan informasi, data lembaga/organisasi, sarana kurikulum terangkum dalam suatu tatanan yang dikenal sebagai administrasi. Menurut Marliani, (2018,p. 4) administrasi diartikan sebagai proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini administratif merujuk pada kewajiban dan tanggung jawab administratif yang harus dipenuhi oleh guru Pendidikan Jasmani sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Ini meliputi berbagai dokumen, laporan, dan pelaporan yang diperlukan untuk mematuhi pedoman kurikulum.

c. Pendidikan Jasmani

Menurut Lengkana & Sofa, (2017,p. 8) pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. pendidikan jasmani memiliki tujuan

yang sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat fisik atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi terkait dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu. Menurut Arifin, (2017,p. 6) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seseorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani serta kecerdasan kemampuan watak.

d. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Menurut Rosyada et al., (2024,p. 1) Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran yang digunakan sebagai pedoman pada proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Kurikulum merdeka menurut Jannah et al., (2022,p. 3) merupakan kurikulum baru adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam- macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu.

1.4 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk Mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap tuntutan administrasi pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memahami beban administrasi yang dialami oleh guru, khususnya guru pendidikan jasmani. Dengan demikian sekolah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung guru untuk mengelola tugas-tugas administrasi tanpa mengganggu proses pembelajaran.
- b. Bagi guru : Penelitian ini semoga dapat membantu guru memahami peran mereka dalam pembuatan administrasi pada kurikulum merdeka belajar. Juga memberikan kesempatan untuk mengungkapkan persepsi mereka terkait tuntutan administrasi yang ada pada kurikulum.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya : diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih faktual mengenai implementasi administrasi pada Kurikulum Merdeka, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan riil yang dihadapi guru di lapangan.